

LAPORAN HASIL PROGRAM PPM

PUSDI: PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENDAMPINGAN KUMKM



Judul:

**PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI
UMKM PEREMPUAN PENGRAJIN JAMU DI KABUPATEN BANTUL**

Diusulkan Oleh:

Prof. Dr. Nahiyah Jaidi Faraz, M.Pd./NIP. 195201081978032001
Patriani Wahyu Dewanti, SE., M.Acc./NIP. 197706192014042001
Eka Ary Wibawa, S.Pd., M.Pd./ NIP. 199006142019031013
Musaroh, SE., M.Si./NIP. 197501292005012001
Nalendra Lantip Anggraita / NIM. 17812141040
Muhammad Abdurrahman Mukhlis / NIM. 17812141039

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI UMKM
PEREMPUAN PENGRAJIN JAMU DI KABUPATEN
BANTUL

Peneliti/Pelaksana

Nama lengkap : Prof. Dr. Nahiyah Jaidi, M.Pd.
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
NIDN : 0008015203
Jabatan Fungsional : Guru Besar
Program Studi : Manajemen - S1
Nomor HP : +62811254162
Alamat surel (e-mail) : nahiyah@uny.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Patriani Wahyu Dewanti, S.E., M.Acc.
NIDN : 0019067709
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (1)

Nama Lengkap : Eka Ary Wibawa, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 8883860018
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (1)

Nama Lengkap : Musaroh, SE.,M.Si.
NIDN : 0029017506
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :
Alamat Institusi Mitra :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan :
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 10.000.000,00

Mengetahui,
Ketua LPPM,

Yogyakarta, 14 November 2019
Ketua Pelaksana

Prof. Dr. Suyanta, M.Si.
NIP 19660508 19203 1 002

Prof. Dr. Nahiyah Jaidi, M.Pd.
NIP 19520108 197803 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan atas berhasil dilakukannya Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan sebagai Program PPM Pengembangan Wilayah. PPM yang melibatkan kelompok pengabdian yang terdiri dari tim pengabdian Pusat Studi Kewirausahaan LPPM UNY ini telah dilaksanakan dalam periode April – Oktober 2019.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali kemampuan dan keterampilan pelaku UMKM Perempuan Pengrajin Jamu di Kiringan, Canden, Jetis, Bantul agar dapat menentukan harga jual produk mereka secara tepat dan menggunakan akuntansi dengan mudah dalam kegiatan bisnisnya sehingga mereka dapat menyusun laporan keuangan sederhana.

PPM ini diharapkan memberikan kontribusi berupa peningkatan ketrampilan yang diperlukan bagi masyarakat Desa Kiringan, Sanden, Bantul pada khususnya dan seluruh lapisan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, November 2019

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRACT.....	iv
BAB I	2
1. Analisis Situasi.....	2
2. Landasan Teori.....	4
6. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	10
7. Tujuan Kegiatan	10
8. Manfaat Kegiatan	11
BAB II	12
1. Kerangka Pemecahan Masalah	12
2. Khalayak Sasaran	12
3. Metode Kegiatan	12
BAB III.....	14
1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan.....	14
2. Pembahasan.....	15
3. Evaluasi Kegiatan.....	17
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan PPM.....	17
BAB IV.....	19
1. Simpulan	19
2. Saran	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20
LAMPIRAN.....	21

**FINANCIAL MANAGEMENT TRAINING FOR
“UMKM PEREMPUAN PENGRAJIN JAMU” IN BANTUL REGENCY**

Nahiyah Jaidi Faraz, Patriani Wahyu Dewanti, Eka Ary Wibawa, Musaroh

ABSTRACT

This community service activity aims to increase the abilities and skills of Small Medium Enterprise (SME) women in Kiringan, Canden, Jetis, Bantul. Those women produce herbal drink and vend it around the villages. This financial management training was to determine the selling price of their products appropriately and use accounting easily in their business activities so that they can prepare simple financial reports. The implementation of Community Service activities was carried out using lecture, tutorial and discussion methods. The activities were divided into fourth times. The first activity was discussing with the headman of the village to decide what training that useful to the citizens, especially for the women entrepreneur who were herbal drink seller. The second activity was to ensure the implementation for community service activity. Furthermore, the team also discussed and finalized the training material. The forward activity was the implementation of community activity. The last activity was a discussion about the financial statement, and the team created the WhatsApp messenger to support this activity

Keywords : *financial management, SME's, women entrepreneur*

BAB I

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global pada tahun 2008 lalu. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba.

Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM. Terdapat beberapa judul buku Akuntansi untuk UMKM, namun melihat isinya sama seperti buku akuntansi untuk perusahaan besar. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku.

Kelompok Perempuan Pengrajin Jamu juga merupakan salah satu pelaku UMKM yang prospektif dengan mengangkat potensi kearifan lokal. UMKM Perempuan Pengrajin Jamu juga mengalami permasalahan yang sama yakni kesulitan menggunakan akuntansi dalam bisnisnya. UMKM Perempuan Pengrajin Jamu ini beralamat di Dusun Kiringan, Desa Canden, Jetis, Bantul. Di desa itu juga ditetapkan sebagai Desa Wisata Jamu yang harapannya bisa dikenal lebih luas, tak hanya oleh wisatawan lokal, namun juga mancanegara. Harapannya Perempuan Pengrajin Jamu di wilayah itu bisa terus berinovasi dari sisi produk, pemasaran, dan pengelolaan pembukuannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM Perempuan Pengrajin Jamu dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM Perempuan Pengrajin Jamu. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM Perempuan Pengrajin

Jamu namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM Perempuan Pengrajin Jamu dapat mengetahui dan memahami pengelolaan keuangan secara sederhana, khususnya dalam menentukan harga jual dan membuat laporan keuangan sederhana.

2. Landasan Teori

A. Metoda Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual merupakan hal yang sangat penting bagi UMKM. Terdapat empat metoda yang dapat digunakan untuk menentukan harga jual, yaitu:

1. Penentuan Harga Normal (*Normal Pricing*)

Dalam keadaan normal, harga jual ditentukan atas biaya penuh masa yang akan datang dan ditambahkan atas laba yang diharapkan. Penentuan harga jual normal biasa disebut dengan *Cost-Plus Pricing*, taksiran biaya penuh dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu *Full Costing* dan *Variabel Costing*.

Full Costing :

% Mark Up : Laba yang diharapkan + Biaya non produksi

Cara menghitung harga jual/unit produk dengan pendekatan *Full Costing* sebagai berikut:

HPP Penuh:

Biaya Bahan Baku	XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXX
Biaya Overhead Pabrik variabel	XXX
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>XXX</u> +
Total biaya	XXX
Biaya non Produksi	<u>XXX</u> +
Total biaya penuh	XXX
Mark Up Y% x Total Aktiva	XXX
Total Harga Jual	<u>XXX</u> :
Volume Produk	XXX
Harga Jual Per-Unit	XXX

Variabel Costing :

% Mark Up : Biaya Tetap + Laba Yang Diharapkan x 100%

Cara menghitung harga jual/unit produk dengan pendekatan *Variabel Costing* sebagai berikut:

HPP Penuh :

Biaya Bahan baku	XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXX
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>XXX</u> +
Total Biaya Variabel	XXX
Mark-Up : $Y\% \times$ Biaya Variabel	<u>XXX</u> +
Total Harga Jual	<u>XXX</u> :
Volume Produksi	XXX
Harga Jual Per-unit	XXX

2. Penentuan Harga Jual Berdasar Kontrak (*Cost Type Contract*)

Kontrak pembuatan produk/jasa yang pihak pembeli setuju untuk membeli produk/jasa pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut.

a. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus (*Special Order Pricing*)

Pesanan diterima oleh perusahaan diluar pesanan reguler perusahaan. Pesanan regular adalah pesanan yang dibebani tugas untuk menutup seluruh biaya tetap yang akan terjadi dalam tahun anggaran. Pesanan khusus adalah diperkirakan tidak hanya mengeluarkan biaya variabel saja, namun merupakan biaya tetap, karena harus beroperasi di atas kapasitas yang telah tersedia.

b. Penentuan Harga Jual Waktu dan Bahan

Penentuan harga jual dan bahan ini pada dasarnya merupakan *Cost-Plus Pricing*. Harga jual ditentukan sebesar harga jual perbuah dan ditambah laba yang diharapkan. Metoda harga jual seperti ini digunakan oleh perusahaan bengkel mobil, dok kapal, dan perusahaan lain yang menjual jasa reparasi dan bahan, dan suku cadang sebagai pelengkap penjualan jasa

B. Akuntansi dan Laporan Keuangan UMKM

Akuntansi Pengertian akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya (Warsono, 2010). Akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi

keuangan dalam wujud laporan keuangan. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antara lain:

1. Informasi kinerja keuangan perusahaan.
2. Informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu perusahaan.
3. Informasi posisi keuangan perusahaan terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana.
4. Informasi pemasukan uang (kas) dan pengeluaran uang (kas).

Beberapa macam laporan keuangan dan manfaat yang dihasilkan dari informasi keuangan dalam laporan keuangan adalah:

1. Laporan laba rugi

Manfaat dari laporan laba rugi antara lain: (1) Perusahaan mengetahui berbagai macam pendapatan yang diterima oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan tersebut. (2) Perusahaan mengetahui laba rugi selama periode tertentu sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan. (3) Perusahaan dapat menghitung dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. (4) Perusahaan dapat memprediksi kinerja keuangan untuk periode yang akan datang.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Manfaat yang didapatkan dari laporan perubahan ekuitas antara lain: (1) Pemilik mengetahui besarnya modal akhir yang dimiliki dalam perusahaan. (2) Pemilik dapat mengetahui besarnya setoran modal dalam periode berjalan. (3) Pemilik dapat mengetahui besarnya pengambilan barang/jasa untuk kepentingan pribadi pemilik. (4) Pemilik (pemegang saham) dapat mengetahui besarnya dividen yang dibagikan.

3. Neraca

Manfaat yang didapatkan dari neraca antara lain: (1) Perusahaan mengetahui jumlah aset (harta) yang dimiliki, baik jenisnya maupun nilainya. (2) Perusahaan dapat mengetahui besarnya kewajiban (utang) dan ekuitas (modal dan laba ditahan). (3) Perusahaan dapat menghitung rasio keuangan sehingga perusahaan dan pihak-pihak terkait seperti investor maupun kreditor dapat memprediksi kemampuan perusahaan untuk membayar bagi hasil kepada investor maupun membayar utang kepada kreditor.

4. Laporan Aliran Kas

Manfaat dari laporan aliran kas adalah perusahaan dapat mengetahui jenis aktivitas, yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta besarnya uang dikeluarkan atau diterima oleh perusahaan. Contoh aktivitas operasi adalah penerimaan pendapatn tunai, pelunasan piutang, atau membayar biaya. Contoh aktivitas investasi adalah pembelian atau penjualan aset. Contoh aktivitas pendanaan adalah setoran uang dari pemilik, pembayaran dividen, atau pengambilan uang untuk pribadi.

3. Elemen Laporan Keuangan

Berdasarkan empat laporan keuangan tersebut, elemen laporan keuangan dapat dibagi menjadi 6 (enam), yaitu: Aset, Utang, Ekuitas, Pendapatan, Biaya, dan Pengembalian Ekuitas. Keenam elemen tersebut, dapat diartikan sebagai berikut:

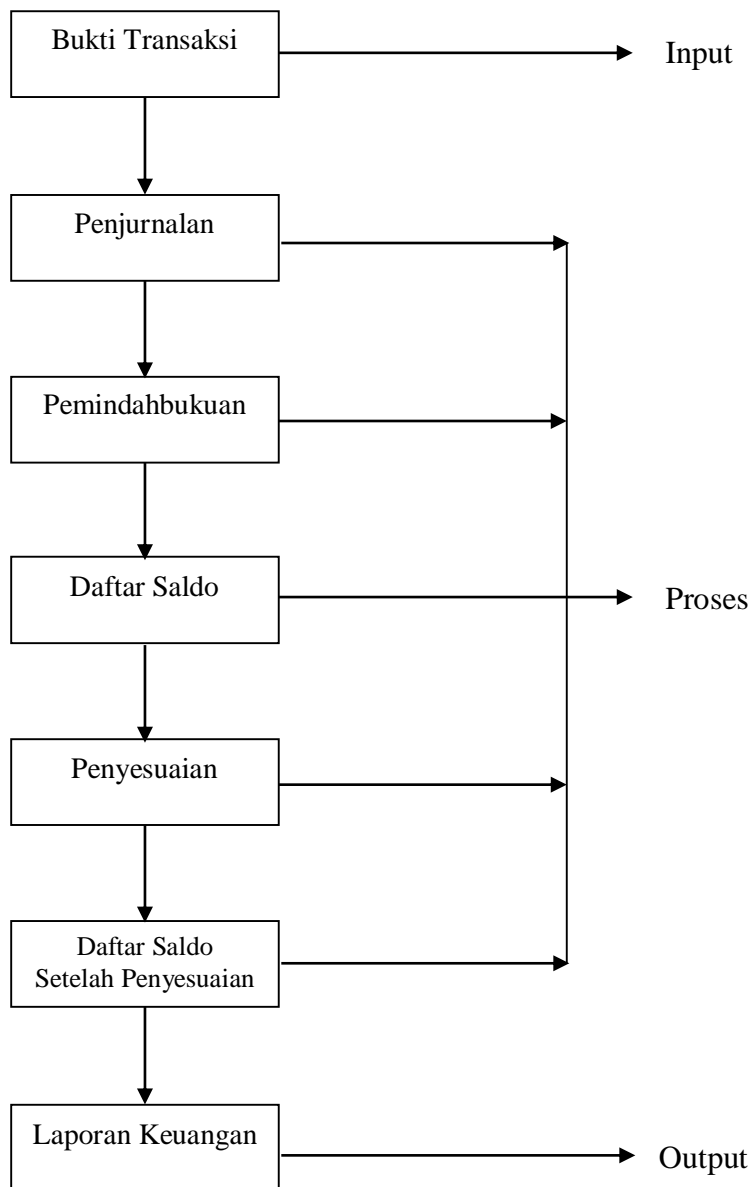
1. Aset adalah jenis penggunaan dana yang merupakan sumber daya ekonomis yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Utang adalah salah satu sumber pemerolehan dana dari pinjaman pihak lain (kreditor), transaksi pembelian kredit, atau penggunaan barang/jasa belum dibayar.
3. Ekuitas adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari setoran pemilik dan akumulasi laba/rugi yang dihasilkan oleh perusahaan yang tidak dibagikan (laba ditahan). Khusus bagi usaha kecil mikro menengah, terkadang dalam ekuitas juga ada sumber dana yang berasal dari pemerintah, seperti hibah atau sumbangan.
4. Pendapatan adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari aktivitas perusahaan, baik bersifat operasional maupun non-operasional.
5. Biaya adalah jenis penggunaan dana yang merupakan pembayaran (non utang) yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain.
6. Pengembalian Ekuitas adalah jenis penggunaan dana untuk kepentingan pemilik, baik berupa pengambilan untuk kepentingan pribadi (prive) atau pengembalian ekuitas kepada pemegang saham (dividen).

5. Proses Akuntansi UMKM

Akuntansi merupakan sebuah proses sistematis. Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah membuat atau menyusun persamaan akuntansi yang bersumber pada bukti transaksi. Berdasarkan persamaan ini sebenarnya laporan keuangan dapat disusun, namun terlalu sederhana dan tidak rinci sehingga tetap harus melalui tahap-tahap akuntansi yang wajar. Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debit kredit pada akun-akun yang bersangkutan. Pemindahbukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan.

Tahap yang kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan. Daftar saldo disusun dari saldo-saldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debit dan kredit dalam daftar saldo pasti selalu seimbang jika tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun.

Tahap ketiga atau terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Laporan arus kas dapat disusun langsung pada tahap pertama saat penjurnalan. Transaksi yang melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar langsung segera dipindahkan ke laporan arus kas.



Gambar 1. Siklus Akuntansi UMKM

6. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Banyak permasalahan di UMKM yang berkaitan dengan aspek keuangan antara lain perkembangan perusahaan tidak signifikan, kinerja keuangan buruk, laba perusahaan sulit meningkat, ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya untuk menggunakan akuntansi, dan lain-lain. Penentuan harga jual yang tidak tepat menjadi permasalahan yang dihadapi UMKM. Ketidaktepatan harga jual dapat menyebabkan kerugian bagi pelaku UMKM itu sendiri. Selain itu, pelaku UMKM menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya atau pelaku UMKM untuk menggunakan akuntansi dalam kaitannya dengan pengelolaan dana yang mereka miliki. Sumber dana dan jenis penggunaan dana harus dicatat dengan tepat agar tidak terjadi penyelewengan dan ketidakberesan dalam kinerja keuangan perusahaan. Jadi, akuntansi sangat penting untuk digunakan dalam setiap kegiatan bisnis dalam UMKM sehingga pelaku UMKM harus dapat melakukan dan melalui berbagai tahapan dalam akuntansi dari input sampai output. Demikian juga pada UMKM Perempuan Pengrajin Jamu agar mampu melakukan pengelolaan usaha dan pengelolaan keuangan dengan baik untuk memajukan usahanya.

Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan keinginan pelaku UMKM Perempuan Pengrajin Jamu agar menggunakan akuntansi di usaha mereka?
2. Bagaimana cara sederhana yang sesuai untuk menentukan harga jual bagi UMKM Perempuan Pengrajin Jamu?
3. Bagaimana persamaan akuntansi yang sederhana bagi UMKM Perempuan Pengrajin Jamu?
4. Bagaimana tahap pencatatan transaksi yang mudah dan sesuai bagi UMKM Perempuan Pengrajin Jamu?
5. Bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana yang mudah dipahami bagi UMKM Perempuan Pengrajin Jamu?

7. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali kemampuan dan keterampilan pelaku UMKM Perempuan Pengrajin Jamu di Kiringan, Desa Canden, Jetis, Bantul agar dapat menentukan harga jual produk mereka secara tepat dan menggunakan akuntansi dengan mudah dalam kegiatan bisnisnya sehingga mereka dapat

menyusun laporan keuangan sederhana. Tujuan pelatihan ini khususnya adalah dalam hal-hal sebagai berikut.

1. Peserta mampu dan terampil menentukan harga jual.
2. Peserta mampu membuat persamaan akuntansi.
3. Peserta mampu dan terampil mencatat transaksi.
4. Peserta mampu dan terampil menyusun laporan keuangan.

8. Manfaat Kegiatan

Kegiatan PPM ini diharapkan dapat memberi bekal kepada para pelaku UMKM Perempuan Pengrajin Jamu agar dapat menentukan harga jual yang sesuai sehingga diharapkan dapat terhindar dari kerugian akibat kesalahan penentuan harga jual. Penguasaan akuntansi dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan. Penyajian pelatihan akuntansi yang mendasarkan pada keadaan yang sebenarnya di dalam bisnis UMKM dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku UMKM memahami akuntansi secara mudah dan cepat. Pemahaman terhadap akuntansi diharapkan akan membantu pelaku UMKM untuk mengelola sumber dana dan penggunaan secara cermat dan efisien sehingga UMKM dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

BAB II

METODE KEGIATAN

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan utama berkaitan dengan masalah ini adalah ketidakmauan dan ketidakmampuan pelaku UMKM Perempuan Pengrajin Jamu menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnis untuk mengelola keuangan perusahaan. Oleh karena itu, usulan pemecahan yang lebih operasional dalam kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut.

1. Memotivasi pelaku UMKM Perempuan Pengrajin Jamu agar menggunakan akuntansi dengan terlebih dahulu memberikan gambaran umum dan peran penting akuntansi bagi UMKM.
2. Penyelenggaraan pelatihan Akuntansi UMKM meliputi penentuan harga jual dan pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan sederhana bagi para pelaku UMKM Perempuan Pengrajin Jamu.
3. Aplikasi hasil pelatihan di UMKM masing-masing dengan didampingi oleh TIM PPM.

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para pelaku UMKM Perempuan Pengrajin Jamu yang berada di Kiringan, Desa Canden, Jetis, Bantul sebanyak 25 orang. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka sehingga mereka dapat terhindar dari kerugian sebagai akibat dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Lebih jauh dari itu, harapannya peserta pelatihan dapat menularkan ilmu yang didapatkan kepada pelaku UMKM lain yang berada di sekitarnya.

3. Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM. Langkah pertama diselenggarakan selama 2 jam.

b. Langkah 2 (Metode Tutorial dan Latihan):

Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari penentuan harga jual sampai dengan menyusun laporan keuangan. Selanjutnya dilakukan tutorial penentuan harga jual sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Kemudian peserta diberikan latihan menentukan harga jual, persamaan akuntansi, pencatatan transaksi, dan pelaporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 20 jam.

c. Langkah 3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 3 jam.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan 4 kali pertemuan, dimana pertemuan intinya dilaksanakan pada Ahad, 18 Agustus 2019. Pada pertemuan pertama Tim Pengabdian berkunjung ke lokasi PPM untuk menyampaikan maksud dan tujuan penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Masyarakat dan identifikasi kendala dan permasalahan dalam hal pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh warga Dusun Kiringan yang memiliki Koperasi yang mewadahi UMKM Pengrajin Jamu yang merupakan mata pencaharian bagi para wanita di Dusun tersebut. Pada pertemuan kedua yang dilakukan pada tanggal, Tim Pengabdian berkunjung ke Dusun Kiringan untuk membahas teknis persiapan kegiatan PPM, hal didiskusikan dan dibahas adalah mengenai hari dan waktu, tempat pelaksanaan dan juga materi apa saja yang akan disampaikan. Pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2019 merupakan pertemuan inti dan pelaksanaan kegiatan PPM. Pada pertemuan inti kegiatan PPM dilaksanakan mulai Pukul 09-00 sampai dengan Pukul 16.30. Kegiatan pada pukul 09.00 diawali dengan pembukaan yang diisi dengan kata sambutan dari ketua PPM Ibu Prof. Nahiyah Jaidi., yang kemudian diikuti dengan pemaparan materi kegiatan PPM oleh Tim Pengabdian dan Nara Sumber. Materi terdiri dari :

- a. Motivasi berwirausaha oleh Prof. Nahiyah Jaidi Faraz
- b. Pembukuan sederhana bagi UMKM oleh Endra Murti Sagoro, M.Si (Narasumber)
- c. Penyusunan Laporan Keuangan bagi UMKM oleh Patriani W. Dewanti, M.Acc
- d. Praktik Pembukuan dan Penyusunan laporan Keuangan dengan komputer oleh Musaroh, M.Si dan Eka Ary Wibawa, M.Pd.

Kegiatan PPM ini berjalan lancar diikuti oleh 25 peserta berasal dari warga Dusun Kiringan. Setelah pemaparan materi selesai, kemudian beberapa warga yang merupakan pengurus koperasi melakukan diskusi dengan Tim Pengabdian PPM untuk membahas lebih lanjut mengenai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan Koperasi. Diskusi dan pembahasan dilakukan dengan cara praktik langsung mencermati laporan keuangan Koperasi. Pada saat praktik terbimbing, peserta diberikan materi oleh satu orang dosen pengabdian dengan metode ceramah. Peserta diberikan pengarahan

tentang materi yang disampaikan. Pada sesi terakhir peserta, kemudian diarahkan untuk membentuk satu kelompok kecil yang akan fokus dalam mendalami materi yang akan dipraktikkan pada koperasi dusun tersebut.

Pada pertemuan keempat dilakukan dengan cara membantu grup melalui *WhatsApp* untuk mendiskusikan lebih lanjut mengenai penyusunan laporan keuangan Koperasi.

Berikut adalah susunan acara pada pertemuan ketiga yang merupakan pertemuan dimana implemmentasi pelatihan keuangan dilaksanakan.

Waktu	Kegiatan/Materi Pelatihan	Petugas	Keterangan
09.00 – 09.30	Pembukaan dan Sambutan	Prof. Dr. Nahiyah Jaidi Faraz Ibu Suyatmi (Ketua Koperasi Seruni Putih)	Balai Dusun Kiringan
09.30 – 10.30	Motivasi berwirausaha	Prof. Dr. Nahiyah Jaidi Faraz	Balai Dusun Kiringan
10.30 – 11.30	Pembukuan sederhana bagi UMKM	Endra Murti Sagoro, M.Sc.	Balai Dusun Kiringan
11.30 – 12.30	ISHOMA	Ibu Suyatmi, dkk	Balai Dusun Kiringan
12.30 – 13.30	Penyusunan Laporan Keuangan bagi UMKM	Patriani Wahyu Dewanti, M.Acc.	Balai Dusun Kiringan
13.30 – 15.30	Praktik Pembukuan dan Penyusunan laporan Keuangan dengan komputer	Musaroh, M.Si. dan Eka Ary Wibawa, M.Pd.	Balai Dusun Kiringan
15.30 – 16.00	ISHO	Ibu Suyatmi, dkk	Balai Dusun Kiringan
16.00 – 16.30	Penutupan		Balai Dusun Kiringan

2. Pembahasan

Kegiatan PPM berjalan dengan baik dan lancar, disukung oleh semua pihak, baik dari warga Dusun Kiringan, Peserta PPM, Nara Sumber dan Tim Pengabdian. Pada saat pelaksanaan warga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan pemaparan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dan Nara Sumber, selain itu juga terdapat dua orang mahasiswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian, mereka bersemangat dalam mengikuti kegiatan, karena selain membantu jalannya pelaksanaan PPM mereka

juga dapat melihat secara langsung praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM.

Kegiatan ini juga dapat terlaksana karena adanya dukungan dana dari DIPA UNY Tahun Anggaran 2019 yang cukup memadai dalam memberikan motivasi bagi Tim Pelaksana untuk melaksanakan kegiatan PPM. Kegiatan ini dilaksanakan karena adanya diskusi pada pertemuan pertama antara Tim Pengabdian dengan warga Dusun Kiringan yang menyatakan bahwa mereka memiliki kendala dalam melakukan pengelolaan keuangan UMKM terutama dalam Koperasi yang mewadahi Pengrajin Jamu dusun Kiringan, masalah lainnya selain pengelolaan adalah penyusunan laporan keuangan Koperasi. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka Tim Pengabdian berkesimpulan bahwa dibutuhkan Pelatihan Keuangan UMKM bagi warga Dusun Kiringan.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan PPM ini adalah untuk meningkatkan motivasi warga Dusun Kiringan untuk berwirausaha lebih giat, sehingga dapat melakukan atau mencatat pembukuan atas transaksi dan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan komputer. Peningkatan motivasi berwirausaha tidak hanya membahas mengenai materi kiat-kiat sukses dalam berwirausaha, tetapi evaluasi pada usaha yang dilakukan saat ini. Selain itu, Pelatihan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan akan bermanfaat untuk jangka pendek maupun jangka panjang pada Koperasi Dusun Kiringan. Tujuan lain Pelatihan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan adalah agar dapat meningkatkan kinerja Koperasi Dusun Kiringan. Meningkatkan keterampilan warga Dusun Kiringan dalam berwirausaha sekaligus menyusun laporan keuangan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara observasi dan tanya jawab antara Tim Pengabdian, Nara Sumber dan Peserta PPM. Diskusi ini lebih dalam membahas mengenai cara pengelolaan keuangan termasuk pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan UMKM. Kegiatan PPM ini sudah dapat dilaksanakan dengan lancar, namun bukan berarti tidak ada hambatan. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengabdian ini berasal dari diri peserta pengabdian dan dari tim pengabdian, yaitu yang pertama, faktor yang berasal dari diri peserta pengabdian adalah minimnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan, sehingga diperlukan penjelasan berulang untuk memastikan peserta paham mengenai materi. Yang kedua adalah Tim pengabdian yang tidak dapat mendampingi secara intensif untuk dapat memberikan pemahaman

lebih lanjut kepada peserta yang telah dibentuk kelompok kecil yang akan fokus dalam mengembangkan materi yang telah didapat.

Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian menyediakan waktu untuk membantu jika terdapat kendala bagi kelompok kecil yang telah dibentuk. Konsultasi dapat dilakukan melalui media sosial whatsapp untuk mempermudah dalam hal pembahasan materi dan evaluasi secara menyeluruh. Pada media whatsapp peserta dapat mengirimkan file berupa laporan keuangan yang kemudian dibahas bersama dengan Tim Pengabdian.

3. **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan PPM ini dilakukan dengan cara observasi dan tanya jawab kepada peserta PPM. Selanjutnya hasilnya dikuantifikasi untuk melihat tingkat prosentase pencapaian setiap indikator keberhasilan kegiatan PPM. Hasil evaluasinya adalah sebagai berikut.

4. **Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan PPM**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar karena ada beberapa **faktor pendukung** yaitu:

1. Adanya kesepakatan kerjasama antara tim pengabdian dengan warga Dusun Kiringan.
2. Mudahnya komunikasi dan koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak warga Dusun Kiringan.
3. Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan warga Dusun Kiringan, sehingga peserta pengabdian antusias untuk memahami materi kewirausahaan dan penyusunan laporan keuangan.

Kegiatan PPM ini sudah dapat dilaksanakan dengan lancar, namun bukan berarti tidak ada hambatan. **Faktor penghambat** dalam pelaksanaan pengabdian ini berasal dari diri peserta pengabdian dan dari tim pengabdian.

1. Faktor yang berasal dari diri peserta pengabdian adalah minimnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan, sehingga diperlukan penjelasan berulang untuk memastikan peserta paham mengenai materi.

2. Tim pengabdian yang tidak dapat mendampingi secara intensif untuk dapat memberikan pemahaman lebih lanjut kepada peserta yang telah dibentuk kelompok kecil yang akan fokus dalam mengembangkan materi yang telah didapat.

Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian menyediakan waktu untuk membantu jika terdapat kendala bagi kelompok kecil yang telah dibentuk. Konsultasi dapat dilakukan melalui media sosial *whatsapp* untuk mempermudah dalam hal pembahasan materi dan evaluasi secara menyeluruh.

BAB IV PENUTUP

1. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada warga Dusun Kiringan dengan judul “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm Perempuan Pengrajin Jamu Di Kabupaten Bantul” dapat disimpulkan berhasil. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain dengan:

1. Sebagian besar peserta memahami materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Selain itu, peserta juga turut aktif dalam bertanya, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima.
2. Peserta yang tergabung dalam kelompok kecil cukup antusias dalam memahami materi pengelolaan keuangan secara sederhana.

2. Saran

Dari tanggapan peserta pengabdian, peserta mengajukan dua saran yaitu:

1. Peserta pengabdian meminta pendampingan penyusunan pengelolaan dan evaluasi laporan keuangan, baik secara langsung maupun secara daring; dan
2. Program kegiatan pengabdian ini dilanjutkan di tahun depan dengan bahasan yang berbeda dan lebih membangun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Kismono, G. (2001). *Bisnis pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudarmo, I.G. & Basri. (2002). *Manajemen Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh*. Yogyakarta: Liberty.
- Warsono, S., dkk. (2010). *Akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto-foto kegiatan



Pemberian materi oleh tim pengabdian



Pemberian materi oleh tim pengabdian



Peserta melakukan tanya jawab



Pemberian materi oleh tim pengabdian



Bimbingan penyusunan laporan keuangan



Bimbingan penyusunan laporan keuangan



Peserta melakukan tanya jawab pada diskusi kelompok



Foto bersama tim pengabdian dengan peserta

Lampiran 2. Rincian Penggunaan Anggaran

No	Kebutuhan	Satuan Kebutuhan	Satuan Kebutuhan				Jumlah
1	Peralatan dan Bahan Habis Pakai (70%)	<i>Blocknote</i>	Rp 18.000	x	25	Buah	Rp 450.000
		Fotokopi bahan materi	Rp 18.500	x	30	Buah	Rp 555.000
		Bolpoint	Rp 5.000	x	30	Buah	Rp 150.000
		Biaya pulsa	Rp 100.000	x	6	Bulan	Rp 600.000
		Biaya internet	Rp 150.000	x	6	Bulan	Rp 900.000
		Kertas kuarto	Rp 50.000	x	3	Rim	Rp 150.000
		Map	Rp 5.000	x	30	Buah	Rp 150.000
		Sertifikat	Rp 8.000	x	35	Buah	Rp 285.000
		Konsumsi Snack	Rp 15.000	x	33x2	Boks/ Pertemuan	Rp 990.000
		Konsumsi Makan	Rp 25.000	x	33x2	Boks/ Pertemuan	Rp1.650.000
		<i>Flashdisk</i>	Rp 120.000	x	6	Buah	Rp 720.000
		Biaya sewa <i>sound system</i>	Rp 250.000	x	1	Paket	Rp 250.000
		Biaya sewa LCD Proyektor	Rp 150.000	x	1	Buah	Rp 150.000
2	Perjalanan (20%)	Transport pembicara	Rp 300.000	x	4	Orang	Rp 1.200.000
		Transport panitia dan pembantu pelaksana	Rp 200.000	x	4	Orang	Rp 800.000
						Rp 2.000.000	
3	Pelaporan (10%)	Biaya seminar hasil penelitian	Rp 300.000	x	1	Keg	Rp 300.000
		Penggandaan, penjilidan, <i>burning</i> laporan penelitian	Rp 700.000	x	1	Keg	Rp 700.000
						Rp 1.000.000	
			Total Anggaran PPM				Rp 10.000.000